

## Urgensi Kompetensi Penguasaan Teknologi Digital Guru Sebagai Upaya Pemaksimalan Kosakata Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar

Westu Sedyo Kinasih, Murwani Dewi Wijayanti

Universitas Sebelas Maret  
westusedyokinasih@student.uns.ac.id

---

### Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

---

### Abstract

*The transition from the 2013 Curriculum to the Independent Curriculum opens up new opportunities for English language learning in elementary schools that did not previously exist. It is feared that this stagnation will affect teacher competence, even though in the Independent Curriculum, teachers are required to excel in technological aspects in addition to mastering content and pedagogy. Elementary school English subjects that focus on vocabulary should be able to stimulate enthusiasm for teachers in providing maximum learning, especially with digitalization. This research aims to examine the urgency of teacher competence in using digital technology to maximize students' vocabulary in learning English in elementary schools. The research method used is qualitative with a literature study approach using the PRISMA technique. The results of this research show that teacher competence in using digital technology is crucial for maximizing elementary school students' mastery of English vocabulary. Teachers need to increase technological literacy to operate educational devices and applications, because innovation in using technology will help create a better learning environment and motivate students.*

**Keywords:** English, Vocabulary, Technology, Teacher Competency

### Abstrak

Peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka membuka kesempatan baru bagi pelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar yang sebelumnya sempat vakum. Kemandekan tersebut dikhawatirkan akan mempengaruhi kompetensi guru, padahal dalam Kurikulum Merdeka ini, guru dituntut unggul dalam aspek teknologi selain menguasai konten dan pedagogi. Mata pelajaran Bahasa Inggris sekolah dasar yang difokuskan pada kosakata seharusnya dapat menjadi pacuan semangat bagi guru dalam memberikan pembelajaran maksimal, terutama dengan adanya digitalisasi. Penelitian ini bertujuan mengkaji urgensi penguasaan teknologi digital guru sebagai upaya pemaksimalan kosakata siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan dengan teknik PRISMA. Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi digital sangat krusial untuk memaksimalkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar. Guru perlu meningkatkan literasi teknologi untuk mengoperasikan perangkat dan aplikasi pendidikan, karena inovasi dalam menggunakan teknologi akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan memotivasi siswa.

**Kata kunci:** Bahasa Inggris, Vocabulary, Teknologi, Kompetensi Guru



## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang penting untuk dikuasai, hal tersebut dikarenakan Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional yang mempunyai peran sangat penting dalam proses komunikasi global, terlebih lagi pada era globalisasi seperti saat ini (Handayani, 2016), oleh karena pentingnya kompetensi Bahasa Inggris, pendidikan di Indonesia seyogyanya dapat memfasilitasi peserta didik untuk mempelajari Bahasa Inggris sedini mungkin, dengan begitu, pondasi kompetensi peserta didik akan tertanam sehingga akan lebih mudah untuk menguasai kompetensi dengan level yang lebih sulit, terlebih pada abad 21 ini, semua sistem teknologi seperti komputer manual pada umumnya menggunakan Bahasa Inggris, dengan pengetahuan dasar yang diajarkan sedini mungkin ini akan sangat membantu peserta didik dalam mengakses teknologi yang akan digunakan dalam digitalisasi pembelajaran. Penguasaan Bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar setidaknya memberikan pengetahuan dasar yang sesuai dengan karakter dan tingkat perkembangan mereka. Pembangunan Bahasa Inggris di sekolah dasar diharapkan memudahkan siswa melanjutkan ke jenjang berikutnya tanpa beban kognitif dan psikologis.

Lenneberg menyatakan bahwa kapasitas belajar bahasa pertama akan hilang jika tidak diaktifkan selama masa kritis, yaitu antara usia 2 hingga 13 tahun, sejalan dengan hal itu, penelitian teknologi Brain Imaging di University of California dan Divergent yang dikutip oleh Dewantara juga menunjukkan bahwa anak berada dalam kondisi optimal untuk belajar bahasa asing pada usia 6 hingga 13 tahun, oleh karena itu, melewatkan masa ini sangatlah disayangkan (Maili, 2018). Pendapat Darjowidjojo dalam Apriyanti (2016) juga menguatkan bahwa pada usia tersebut, anak mudah menerima bahasa karena belum terjadi pemisahan fungsi otak kiri dan kanan. Kemampuan menerima bahasa akan berkurang setelah anak memasuki pubertas.

Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Bahasa Inggris merupakan muatan lokal wajib bagi semua siswa Sekolah Dasar dari kelas I hingga kelas VI, namun dalam Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang kurikulum SD, tidak terdapat penyebutan mengenai mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar (Kultsum, 2016), dari kebijakan-kebijakan tersebut, kita mengetahui bahwa mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar sempat mengalami kemandekan, barulah di Kurikulum Merdeka ini mata pelajaran Bahasa Inggris diadakan lagi sebagai mata pelajaran pilihan untuk sekolah dasar (Oktavia dkk, 2023), meskipun pada kurikulum 2013 terdapat beberapa sekolah dasar yang memberlakukan mata pelajaran Bahasa Inggris, kemandekan yang terjadi dapat menimbulkan dampak signifikan bagi pendidikan di Indonesia. Salah satu yang menjadi kekhawatiran adalah menurunnya kompetensi guru dalam mengajarkan Bahasa Inggris kepada siswa, apalagi dalam Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk menyesuaikan pembelajaran abad ke-21 dengan mengintegrasikan teknologi, padahal jika kita cermati, tidak semua sekolah dasar memiliki guru khusus muatan lokal Bahasa Inggris, sehingga mengharuskan guru kelas sebagai pengganti, bahkan dalam jurnal Kultsum dkk., (2015) disebutkan bahwa alumni sarjana Bahasa Inggris yang mana memiliki kualifikasi sebagai guru khusus muatan lokal Bahasa Inggris tidak dipersiapkan untuk mengajar di sekolah dasar, oleh karena itu, guru harus mampu memaksimalkan pembelajaran dengan mendesain Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang "sempat absen" dalam Kurikulum 2013 ini agar dapat memberikan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa dalam Kurikulum terbaru, yakni Kurikulum Merdeka ini.

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, terdapat empat keterampilan utama yang harus dikuasai oleh peserta didik, yakni, mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Penguasaan keterampilan ini sangat dipengaruhi oleh seberapa banyak kosakata Bahasa Inggris yang dimiliki oleh peserta

didik. Penguasaan kosakata adalah elemen penting dalam pembelajaran bahasa (Paulina dkk., 2015). Menurut Keraf dalam Kuncoro (2017) menyatakan bahwa, kosakata merupakan alat penyalur ide/gagasan yang berarti bahwa semakin banyak kosakata yang dikuasai maka semakin banyak dan semakin lancar gagasan tersebut disampaikan, oleh karena itu, kurangnya penguasaan kosakata Bahasa Inggris akan menghambat keempat keterampilan berbahasa tersebut, hal tersebut menyebabkan aspek pembelajaran kosakata ini perlu ditekankan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana urgensi kompetensi penguasaan teknologi digital guru sebagai upaya pemaksimalan kosakata siswa dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan dengan meneliti secara kritis dan mendalam bahan pustaka yang relevan, termasuk buku dan jurnal. Sari dan Asmendri (2020) menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Pengumpulan data yang diterapkan dalam artikel ini menggunakan data sekunder, yakni sumber data yang memberikan data secara tidak langsung dengan meneliti objek yang bersangkutan (Assyakurrohim dkk, 2023). Proses pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analysis*) untuk mendapatkan jurnal yang diinginkan, yakni dengan tahapan identifikasi (*identification*), penyaringan (*screening*), kelayakan (*eligibility*), dan memasukkan (*include*). Setelah diperoleh jurnal dan buku yang relevan, kemudian hasil dianalisis secara kualitatif dan disajikan secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Kesulitan yang Dialami Siswa dalam Belajar Bahasa Inggris

Beberapa kesulitan dialami siswa saat mempelajari Bahasa Inggris yang dapat mengakibatkan hasil belajar kurang optimal. Salah satu kesulitan yang dialami siswa adalah kesulitan untuk menghadapi soal yang memintanya untuk mengeksplor kosakata, hal itu terjadi karena siswa tidak menguasai kosakata Bahasa Inggris dari mata pelajaran yang diajarkan oleh guru (Sondakh & Sya, 2022), hal tersebut sesuai dengan pandangan Makrifah dkk., (2020) yang menyatakan bahwa salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa adalah Bahasa Inggris, sementara penyebab kesulitan tersebut yakni dikarenakan Bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia yang tidak dipakai dalam percakapan sehari-hari. Berikut adalah faktor-faktor lain yang dapat mempersulit siswa dalam belajar Bahasa Inggris menurut Sondakh & Sya (2022):

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa, antara lain sikap belajar siswa, kesehatan siswa, motivasi dan kecerdasan siswa.

- a. Sikap belajar adalah kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Perilaku positif siswa di kelas menjadi pondasi bagi pembelajaran yang baik di masa depan. Sebaliknya, perilaku negatif dapat menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam belajar, sehingga menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal.
- b. Kesehatan fisik siswa adalah faktor penting dalam proses pembelajaran. Ketika kesehatan fisik terganggu, siswa akan merasa lelah, lemah, gelisah, dan mudah mengantuk, sehingga tidak dapat belajar secara optimal.

- c. Motivasi siswa adalah faktor penting dalam menumbuhkan semangat belajar. Selain motivasi dari siswa, motivasi dari guru juga diperlukan untuk memberikan dukungan agar siswa merasa terdorong untuk belajar. Siswa yang sangat termotivasi dalam belajar Bahasa Inggris akan mengikuti pembelajaran dengan penuh antusias.
  - d. Setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan dan perkembangan yang berbeda-beda; ada yang berkembang cepat, ada pula yang lebih lambat. Intelegensi yang tinggi dapat mempengaruhi kemajuan belajar siswa, di mana siswa dengan intelegensi tinggi cenderung berprestasi lebih baik dibandingkan siswa dengan intelegensi yang lebih rendah dalam kondisi yang sama.
2. Faktor Eksternal
- Faktor eksternal yang timbul dari luar siswa adalah perbedaan metode pengajaran, lingkungan belajar serta penggunaan sarana dan prasarana.
- a. Variasi pengajaran, variasi pengajaran penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa sekolah dasar karena dapat menjaga motivasi dan minat siswa, memenuhi berbagai gaya belajar, meningkatkan keterampilan berbahasa, serta meningkatkan keterlibatan dan partisipasi. Penggunaan berbagai metode seperti permainan, lagu, cerita, dan kegiatan kreatif, siswa dapat belajar dalam konteks yang berbeda, yang membuat pembelajaran lebih bermakna dan membantu mereka mengaplikasikan pengetahuan di kehidupan nyata.
  - b. Penggunaan media pembelajaran sangat bermanfaat untuk menyampaikan materi. Kurangnya alat atau media pengajaran yang memadai dapat memperburuk kegiatan belajar dan menyebabkan kesulitan bagi siswa.
  - c. Sarana dan prasarana, kondisi gedung atau ruang kelas yang buruk dapat menyebabkan kualitas pembelajaran menurun, sehingga proses belajar menjadi lebih sulit.

### **3.2 Pentingnya Pemaksimalan Kosakata pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Sekolah Dasar**

Kosakata adalah salah satu aspek penting dalam penguasaan bahasa, kosakata terdiri dari kata-kata yang memiliki makna untuk mendukung interaksi komunikasi, seorang pembicara membutuhkan kosakata karena kosakata adalah unsur krusial dalam membentuk kalimat. Hidayat (2016) menyatakan bahwa mempelajari kosakata dapat membantu siswa dan memberikan dorongan untuk mempelajari dan menguasai komponen bahasa lainnya. Komunikasi akan efektif jika memiliki perbendaharaan kosakata yang cukup. Kosakata akademis penting bagi prestasi akademik seorang siswa, semakin kuat kemampuan kosakata siswa, semakin besar kemungkinan mereka berhasil. Kosakata akademis sangat penting untuk keberhasilan karir akademis dan perlu diajarkan serta dipelajari. Pada usia sekolah dasar, anak-anak berada pada usia bermain, oleh karena itu, kosakata yang diperkenalkan kepada siswa sekolah dasar adalah kosakata sederhana yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti nama buah-buahan, sayur-sayuran, makanan, minuman, anggota keluarga, dan alfabet, selain pembelajaran kosakata, siswa juga diajarkan untuk melafalkan kata-kata dengan baik dan benar, yang merupakan langkah awal sebelum mereka belajar keterampilan membaca (Ota, 2022). Kosakata pembelajar yang kurang baik merupakan masalah yang perlu dipecahkan dengan baik karena kosakata sangat diperlukan untuk belajar Bahasa Inggris. Kemampuan siswa merupakan tumpuan keberhasilan siswa, namun permasalahan guru adalah mereka selalu salah mengartikan kata kemampuan dalam konteks yang tidak luas, oleh karena itu, perlu adanya inovasi dan kreativitas untuk meningkatkan kosakata peserta didik (Sucandra dkk., 2022).

### 3.3 Kompetensi yang Seharusnya Dimiliki Guru Seiring Berkembangnya Teknologi

Variasi pengajaran, penggunaan media pembelajaran, serta sarana dan prasarana, merupakan faktor eksternal atau faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi persepsi siswa tentang kesulitan belajar Bahasa Inggris, berkaitan dengan kompetensi dan teknologi, guru dapat memodifikasi variasi/metode dan media dalam melaksanakan pembelajaran sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar Bahasa Inggris. Berkaitan dengan variasi dan media pembelajaran, teknologi tentu sudah tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan dituntut untuk dapat menyesuaikan perkembangan teknologi dan penggunaannya dalam proses pembelajaran sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Budiman, 2017).

Perkembangan teknologi membawa dampak signifikan pada pendidikan dengan munculnya sumber belajar daring seperti perpustakaan, pembelajaran, dan diskusi daring yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. Berbagai fitur dan *platform* pembelajaran ini memberikan peluang besar bagi dunia pendidikan untuk mencapai tujuannya dengan mengkombinasikan strategi mengajar dan teknologi, hal tersebut menimbulkan tantangan seperti guru dituntut mengaktualisasikan mereka supaya memiliki keterampilan penguasaan teknologi dan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, adapun menurut peraturan PP No. 74 Tahun 2008, kompetensi pedagogik yaitu kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran (Sulistyarini & Fatonah, 2022). Kompetensi pedagogik menjadi kunci utama karena berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam mendesain pembelajaran.

Kemajuan teknologi mendorong perubahan pedagogi dengan pengajaran berbasis teknologi. Guru perlu peka terhadap perkembangan zaman serta mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya, termasuk kompetensi pedagogik yang meliputi kemampuan mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien. Guru yang kompeten dalam pedagogi mampu memilih model pembelajaran yang tepat, menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik, memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, serta menyelesaikan permasalahan belajar mengajar sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan (Purnasari & Sadewo, 2020).

Menurut Mulyasa, variasi dalam mengajar adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dengan mengubah berbagai metode, media, dan bentuk interaksi lainnya untuk menghindari kebosanan pada siswa sehingga mereka menjadi lebih tekun dan rajin belajar. Menguasai variasi ini penting karena proses belajar mengajar yang monoton dapat menimbulkan kebosanan, mengurangi perhatian siswa, dan menghambat kreativitas, yang akhirnya dapat menghalangi tercapainya tujuan pembelajaran, di samping untuk mengikat perhatian peserta didik dalam pembelajaran, menurut Sarnoto, guru juga dapat mengenalkan teknologi kepada siswa agar mereka tidak gagap teknologi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini diharapkan dapat membuat guru menyajikan sistem pengajaran yang berkualitas sehingga siswa dapat bersaing sesuai dengan tuntutan zaman serta memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas (Ika dkk., 2022). Metode yang variatif dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam menerima pembelajaran Bahasa Inggris (Maili & Hestningsih, 2016).

Media menjadi perantara informasi materi dari pendidik kepada terdidik guna memperoleh pembelajaran secara efektif (Naz & Akbar dalam Sulistyarini & Fatonah, 2022). Media adalah komponen penting dalam pembelajaran karena membantu guru menjelaskan materi dan menarik perhatian siswa, membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Media pembelajaran menjadi salah satu aspek yang seharusnya dikuasai setiap pengajar dalam menjalankan fungsi keprofesionalitasannya. Penggunaan media yang sesuai, seperti permainan, *flash card*, *board game*, gambar, dan *styrofoam*, dapat memotivasi siswa untuk lebih fokus dan mengikuti proses pembelajaran di kelas. Perkembangan zaman dan tuntutan Revolusi Industri 4.0 menuntut pendidikan untuk terintegrasi dengan teknologi. Hal ini sesuai dengan konsep



Society 5.0, sebuah konsep pengembangan dari Jepang yang menggabungkan teknologi dengan aspek humaniora untuk menyelesaikan masalah sosial dan menciptakan keberlanjutan (Oktavia dkk, 2023).

Pembelajaran Bahasa Inggris sekarang sudah banyak memanfaatkan teknologi. Ada berbagai macam aplikasi di Playstore atau *website* untuk berbagai kebutuhan pembelajaran seperti aplikasi untuk belajar *listening, reading, speaking, dan writing*. Terdapat beberapa aplikasi sederhana yang bisa digunakan guru untuk membantu menambah kosakata Bahasa Inggris siswa yang dapat menarik dan menyenangkan bagi siswa seperti Wordwall, Word It Out, Wheels of Names, Duolingo, dan Cambridge Dictionary. Penejelasan lebih detail tentang aplikasi sederhana ini akan adalah sebagai berikut:

1. Wordwall

Aplikasi berbasis *website* ini dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran seperti kuis, *matchmaking, pairing, anagram, random word, pencarian kata, grouping*, dll, menariknya, aplikasi ini memberikan akses ke media yang mereka buat secara *online* yang dapat diunduh dan dicetak di kertas. Aplikasi ini menyediakan *template* yang bisa diakses secara gratis dan pengguna dapat dengan mudah mengalihkan *template* aktivitas dari satu aktivitas ke aktivitas lainnya. Guru juga bisa membuat konten mereka sendiri sebagai tugas.

2. Word it Out

Word It Out digambarkan sebagai pembuat awan kata yang bisa dikontrol dengan banyak pengaturan khusus. Aplikasi ini mempunyai pengaturan yang lebih banyak dibandingkan pembuat awan kata yang lainnya. Aplikasi ini dapat membuat awan kata dari kalimat, dokumen, maupun tabel.

3. Cambridge Dictionary

Cambridge Dictionary adalah salah satu alat bantu yang mudah dilakukan untuk belajar kosakata Bahasa Inggris. Kamus ini akan memberikan definisi yang jelas dan pengucapan audio dari kata, frasa, dan idiom dalam Bahasa Inggris dan Amerika. Ada tiga kamus Bahasa Inggris Cambridge yang populer dan mudah diakses yaitu kamus Cambridge Advanced Learner, kamus konten akademik Cambridge, dan Kamus Bahasa Inggris Bisnis Cambridge.

4. Wheels of Names

Wheel of Names adalah aplikasi *online* yang tujuannya untuk melakukan mengundi partisipan. Roda nama ini dapat digunakan dalam acara pembelajaran atau pelatihan baik *online* maupun *offline*. Aplikasi ini digunakan jika guru atau pelatih ingin memberikan kuis kepada partisipan/peserta dengan cara undian, aplikasi ini juga bagus digunakan untuk pembelajaran kosakata dengan membuat kelompok kata atau untuk belajar membuat kalimat, paragraf atau esai.

5. Duolingo

Duolingo adalah aplikasi pembelajaran bahasa gratis yang dibuat oleh Luis von Ahn dan Severin Hacker. Aplikasi ini dilengkapi dengan latihan pengucapan Bahasa Inggris dimulai dari level rendah ke level yang tinggi (Salasih dalam Wijayanto, 2023).

### 3.4 Urgensi Kompetensi Penguasaan Teknologi Digital Guru Sebagai Upaya Pemaksimalan Kosakata Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar

Saat mengajarkan kosakata Bahasa Inggris, guru berkontribusi pada pengembangan kefasihan dan ekspresi pelajar mereka dalam Bahasa Inggris. Hal itu penting untuk membuat siswa sadar akan berbagai kosakata dan ekspresi, termasuk kolokasi, frasa tetap, semi-tetap, ekspresi, dan kosakata, dengan memberi mereka kesempatan untuk mengidentifikasi, mengatur dan mencatat kosakata tersebut di bawah bimbingan guru, setelah mengenali kosakata-kosakata ini, pembelajar harus

memperoleh kosakata produktif, yang dapat mereka gunakan untuk belajar mengekspresikan diri (Zhou dalam En-nda & Koumachi, (2022).

Saat ini, seperti halnya di banyak bidang, laju penggunaan teknologi dalam pendidikan meningkat pesat (Çelik, 2021), oleh karena itu, penggunaan teknologi merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan untuk pengajaran kosakata yang efektif (Mete et al., 2023), hal tersebut sejalan dengan pendapat Kennedy dkk. & O'Brien dkk. yang menyatakan bahwa pemikiran baru diindikasikan untuk membantu mengatasi masalah latihan kosakata, alat pengajaran multimedia dapat menjadi mekanisme yang berhasil untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang praktik membaca berbasis bukti (Ely et al., 2014).

Guru harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendorong perkembangan Bahasa Inggris di kalangan siswanya, termasuk kemampuan untuk mengajarkan tata bahasa, kosakata, dan keterampilan berbahasa. Pada penelitian Pulatbek (2023) responden yang merupakan seorang pelajar melaporkan bahwa penggunaan teknologi digital meningkatkan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, serta pengetahuan tata bahasa dan kosakata mereka, mereka menyoroti potensi alat digital dapat meningkatkan kompetensi bahasa, memotivasi pelajar, dan memberikan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif. maka dari itu, guna mempersiapkan diri dalam menghadapi era *Society 5.0* dalam dunia Pendidikan, guru harus banyak melakukan adaptasi teknologi yang akan digunakan dalam mengajar peserta didik. Digitalisasi dalam pendidikan mengarah pada kemampuan pendidik dan peserta didik yang berkemajuan. Era ini dapat kita lihat penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di dunia pendidikan semakin masif digunakan. Sehingga pendidik harus mampu berinovasi memilih teknologi yang sesuai dengan pembelajaran. Tren belajar ke depan adalah melalui kecanggihan teknologi pendidik dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajarnya peserta didik.

Banyak teknologi yang dapat digunakan untuk memaksimalkan pembelajaran siswa, sehingga untuk menunjang optimalisasi ini, diperlukan literasi teknologi guru memadai. Guru harus mempunyai kemampuan dasar teknologi yang cukup untuk mampu mengoperasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, hal tersebut disebabkan guru sebagai motivator harus dapat memberikan semangat dan kemauan bagi peserta didik agar lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam belajar Bahasa Inggris melalui pemaksimalan kosakata (Purwanto dalam Fadlilah dkk, 2022).

## SIMPULAN

Penguasaan teknologi digital bagi guru sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pengajaran kosakata Bahasa Inggris di sekolah dasar, dengan memanfaatkan teknologi digital, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga memudahkan pemahaman materi oleh siswa serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Kompetensi ini sangat krusial dalam era digitalisasi pendidikan, di mana inovasi dan kreativitas dalam penggunaan perangkat dan aplikasi pendidikan dapat membantu memaksimalkan hasil belajar siswa. Guru yang terampil dalam teknologi digital lebih siap untuk mengimplementasikan kurikulum baru yang fleksibel dan personal dalam konteks Kurikulum Merdeka, oleh karena itu, peningkatan literasi teknologi di kalangan guru menjadi suatu keharusan. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu menyediakan program pelatihan dan *workshop* yang berkelanjutan serta memasukkan modul teknologi digital dalam kurikulum pendidikan guru. Sekolah juga harus dilengkapi dengan sumber daya teknologi yang memadai dan bekerja sama dengan pengembang aplikasi pendidikan untuk menciptakan aplikasi yang relevan dengan pembelajaran kosakata Bahasa Inggris. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengukur efektivitas penggunaan teknologi digital dan mengidentifikasi faktor

pendukung dan penghambatnya, dengan demikian, penguasaan teknologi digital oleh guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran, hasil belajar siswa, dan kompetensi profesional guru dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, C. (2016). "English For Holiday" Bagi Siswa Taman Kanak-Kanak Tanjung di Desa Tanjunglor Pacitan. *Journal of Social Empowerment*, 1(1), 8-11.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan. *AITadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31-43. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>
- En-nda, S., & Koumachi, B. (2022). Key Issues in Kosakata Teaching: A Brief Overview. *Journal of Learning and Development Studies*, 2(1), 31-34. <https://doi.org/10.32996/jlds.2022.2.1.3>
- Ely, E., Pullen, P. C., Kennedy, M. J., Hirsch, S. E., & Williams, M. C. (2014). Use of Instructional Technology to Improve Teacher Candidate Knowledge of Vocabulary Instruction. *Computers & Education*, 75, 44-52. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.01.013>
- Fadlilah, E. S., Luhri, I. S., Adie, C. F., Dzakiroh, K., & Latifah, E. (2022). Pengaruh Motivasi Guru Terhadap E-Literasi Siswa Kelas 5 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Muawwanah Banjarnayar. *JIMR: Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(02 Desember), 232-242.
- Handayani, S. (2016). Pentingnya kemampuan berbahasa Inggris sebagai dalam menyongsong ASEAN Community 2015. *Jurnal Profesi Pendidik*, 3(1), 102-106.
- Hidayat, N. (2016). Improving Students' Vocabulary Achievement Through Word Game. *JEES (Journal of English Educators Society)*, 1(2), 95-104. <https://doi.org/10.21070/jees.v1i2.446>
- Ika, I., Lestari, A., Apriyanto, F., & Uturoh, M. (2022). Variasi Mengajar Berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi. Madani Institute: *Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan dan Sosial-Budaya*, 11(1), 34-39.
- Kaltsum, H. U. (2016). Bahasa Inggris dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *The 3rd University Research Colloquium*. 276-283.
- Kaltsum, H. U., Fatimah, S., & Haryanti, Y. (2015). Tanggapan Guru Bahasa Inggris di Sekolah Dasar terhadap Pelaksanaan Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *The 1st University Research Colloquium (URECOL)*. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6099>
- Khalilova, K. (2023). Academic Kosakata: How to Teach and Study IT. *Modern Science and Research*, 2(9), 79-83. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1547>
- Kuncoro, A. (2017). Korelasi penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara siswa dalam Bahasa Inggris. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3). <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1547>
- Maili, S. N. (2018). Bahasa Inggris pada sekolah dasar: Mengapa perlu dan mengapa dipersoalkan. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 6(1), 23-28.
- Maili, S. N., & Hestningsih, W. (2017). Masalah-masalah pembelajaran Bahasa Inggris pada Sekolah dasar. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 11(1). <https://doi.org/10.26877/mpp.v11i1.2607>
- Makrifah, I. A., Rofi'ah, S., & Widiarini, W. (2020). Pelatihan Berbahasa Inggris bagi Ibu-ibu PKK Desa Gaprang Kecamatan Kanigoro Blitar sebagai Strategi



- Pendampingan Anak BerBahasa Inggris Sejak Dini. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 2(2), 130-134.
- Mete, F., Alibaşıç, B., & Köksal, B. (2023). Impact of Vocabulary Teaching Approach in Turkish Curriculum on Turkish Textbooks and Use of Technology in Vocabulary Teaching. *Journal of Learning and Teaching in Digital Age*, 8(1), 124-135. <https://doi.org/10.53850/joltida.1179069>
- Oktavia, D., Habibah, N., Balti, L., & Kurniawan, R. (2023). Kurikulum Merdeka dan Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar: Need Analisis Study. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(1), 257-265. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i1.1260>
- Ota, M. K. (2022). Pembelajaran Basic English Vocabularies untuk Siswa Tingkat Sekolah Dasar, di Desa Libunio, Kecamatan So'a, Kabupaten Ngada. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 144-148.
- Paulina, R., Indihadi, D., & Halimah, M. (2015). Pengaruh Metode Suggestopedia Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 51-59.
- Pulatbek, S. (2023). Improving the Language Competencies of Future Teachers by Means of Digital Technologies. *Academia Science Repository*, 4(04), 116-124.
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kompetesnsi Pedagogik. *Publikasi Pendidikan*, 10(3), 189-196. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i3.15275>
- Rizaldi, D. B., & Yana, D. (2022). Persepsi Guru Bahasa Inggris terhadap Teknologi Informasi dan Literasi Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1302-1307.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41-53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Sondakh, D. C., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(3), 346-351.
- Sucandra, Budiman, M. A., & Fajriyah, K. (2022). Analisis Kesulitan Penguasaan Kosakata Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas IV di SD Plus Latansa Kabupaten Demak. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 71-80. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9664>
- Sujarwo, S., Asdar, A., & Sabillah, B. M. (2023). PKM Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Digital Literacy Sebagai Upaya Konstruktivisme Karakter Anak Bangsa. *Indonesia Berdaya*, 4(4), 1639-1650.
- Sulistyarini, W., & Fatonah, S. (2022). Pengaruh Pemahaman Literasi Digital dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Era Digital Learning. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 42-72. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.383>
- Wijayanto, A. (2023). Studi Literasi: " Sebuah Model, Metode dan Pengembangan". <https://doi.org/10.31219/osf.io/b8j2n>